

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul dari Tugas Akhir ini adalah “Penerapan Arsitektur Hijau pada *Community Center* di Kabupaten Tangerang”. Adapun pengertian judul tersebut sebagai berikut:

- Penerapan
Perbuatan menerapkan
(sumber: kbvi.web.id, 2020)
- Arsitektur Hijau
Merupakan arsitektur ramah lingkungan dengan prinsip ekologis dan konversi lingkungan. (Karyono,2010)
- *Community Center*
Merupakan sebuah bangunan atau kelompok bangunan untuk kegiatan pendidikan dan rekreasi komunitas
(sumber: https://open.library.ubc.ca/sunset_memorial_mentre: a study of community organization for recreation in south vancouver)

Dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan “Penerapan Arsitektur Hijau pada *Community Center* di Kabupaten Tangerang” adalah sebuah proses penerapan arsitektur yang ramah lingkungan dalam membangun sebuah wadah bagi komunitas untuk berkumpul dan melakukan berbagai kegiatan.

1.2 Latar Belakang

Kabupaten Tangerang adalah kabupaten yang berada di wilayah Tatar Pasundan, Provinsi Banten, Indonesia. Kabupaten Tangerang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Kabupaten Tangerang telah bersinergi dengan swasta untuk meningkatkan daya tarik Kabupaten Tangerang sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi

baru. Hal ini ditandai dengan makin banyaknya investor menanam modalnya di wilayah Kabupaten Tangerang berdasarkan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Banten realisasi investasi tertinggi pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ditempati Kabupaten Tangerang dengan nilai investasi sebesar Rp. 2.59 triliun dan 269 proyek. Dengan demikian tentu saja memacu roda industri di daerah ini.

Hal ini tentu saja mengundang banyak kaum urbanis yang berbondong-bondong tiap tahunnya untuk datang ke Kabupaten Tangerang. Sebagai konsekuensinya Kabupaten Tangerang mengalami tingkat urbanisasi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014, penduduk di Kabupaten Tangerang mencapai 1,9 juta jiwa dan tahun 2020 ini bertambah hingga menyentuh 2,8 juta jiwa.

Jumlah penduduk yang meningkat tiap tahunnya tentu saja membutuhkan sarana atau fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan komunal, mulai dari kesenian, kebudayaan dan kepemudaan. Saat ini di Kabupaten Tangerang telah tersedia beberapa fasilitas umum, antara lain adalah Rumah Saklit, pusat perbelanjaan, stasiun kereta api, terminal bus dan institusi pendidikan (TK-SD-SLTP-SLTA-Perguruan Tinggi). Namun belum adanya suatu fasilitas umum yang berkaitan dengan aspek sosio-kultural.

Menurut Kevin Lynch (1960), terdapat lima elemen kota yang harus diperhatikan dalam perancangan suatu kota, yaitu : *path* (jalur), *edge* (tepi), *node* (simpul), *landmark* (tenggeran) dan *district* (kawasan). Sebuah *community center* dapat menampung fungsi tersebut, yaitu pusat keramaian keramaian kota (*node*) juga sebagai tetenger, sebuah tempat yang menandai suatu kawasan (*land mark*).

Community center merupakan sebuah tempat yang dapat menampung aktivitas warga dalam aspek sosial, kultur-edukatif dan juga bahkan rekreatif. Sebuah *community center* didalamnya terdiri dari perpustakaan umum, sarana olahraga, amphiteater, auditorium dan mungkin beberapa fasilitas publik

lainnya, yang terangkum dalam suatu kawasan yang dilengkapi oleh penataan ruan luar yang baik. Dengan penataan lansekap yang baik, maka *community center* ini juga dapat berfungsi sebagai *city park*. Karena didalamnya juga terdapat taman yang dikelilingi oleh *jogging track* sarana olahraga.

Adanya sebuah *community center* ini akan semakin meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Tangerang, terutama dalam mengisi waktu luang sehabis bekerja di pabrik industri (yang banyak terdapat di kota ini), kantor pemerintahan, kantor usaha swasta atau sehabis belajar di sekolah atau perguruan tinggi.

Menurut Hiryanto (2008) pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan, karena apa yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah usaha untuk memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia.

Manusia butuh untuk menyalurkan ide, minat, atau hobi, yang jika dilakukan hanya sendiri pasti tidak menyenangkan, seperti, pada suatu minat sastra, ada gelaran baca puisi bersama, dan dilakukan dalam alam terbuka, ini sangat menyenangkan tentunya. Berkomunitas juga bisa menjadi satu kekuatan untuk menyampaikan sesuatu yang digalang bersama, dengan demikian tujuan dari apa yang dimaksudkan akan lebih mudah tercapai bahkan terealisasi. Kebutuhan masyarakat pun makin beragam sehingga selain dibutuhkannya fasilitas-fasilitas publik untuk menampung aktivitas-aktivitas mereka yang beragam, diperlukan juga suatu fasilitas yang memadai untuk mewedahi komunitas-komunitas yang berada di dalamnya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa *community center* dihuni berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan kepentingan, dengan demikian *community center* harus dapat mendukung hal tersebut dengan menjadi tempat untuk berbagai aktivitas

1.3 Rumusan Persoalan dan Permasalahan

1.3.1 Persoalan

Memperhatikan uraian diatas, maka persoalan yang diangkat untuk dijadikan dasar perancangan *community center* yaitu :

- a) Tingkat Urbanisasi yang tinggi di Kabupaten Tangerang perlu diseimbangi dengan fasilitas kegiatan masyarakat atau disebut *community center*.
- b) Kurangnya tempat yang mewadahi kegiatan komunal, mulai dari kesenian, kebudayaan dan kepemudaan di Kabupaten Tangerang.
- c) Menanggapi kebutuhan manusia untuk menyalurkan ide, minat atau hobi maka perlu didorong, diperkuat dan dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia.

1.3.2 Permasalahan

Adapun beberapa permasalahan yang akan di angkat dalam proses perancangan ini antara lain, yaitu :

- a) Bagaimana konsep perancangan yang harus diterapkan agar dapat sesuai dengan karakteristik dari berbagai aktivitas?
- b) Bagaimana menentukan tapak yang sesuai untuk lokasi perancangan *community center* di Kabupaten tangerang?
- c) Bagaimana merancang *community center* dengan memperhatikan sosial dan budaya sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Tangerang?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Merancang sebuah *community center* dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta aspek arsitekturalnya

menyesuaikan karakteristik pengguna sehingga timbul rasa nyaman dan aman.

- b. Merancang sebuah *community center* yang dapat dijadikan sebagai fasilitas publik yang mewadahi berbagai aktivitas masyarakat dari anak-anak dilanjutkan dengan lansia. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya *playground*, *youth lounge*, *seniors room* fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli, *gym*, *skatepark*, dan parkour arena, fasilitas kesenian seperti studio tari, studio music serta terdapat pula fasilitas hiburan yang mengedukasi seperti galeri seni lukis dan teater.
- c. Merancang sebuah *community center* untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Menurut Hiryanto (2008) pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat pendidikan itu sendiri, karena apa yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah usaha untuk memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan/pembelajaran.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran perancangan *community center* ini diperuntukkan untuk masyarakat Kabupaten Tangerang, baik dari kelompok anak-anak dilanjutkan dengan lansia.

1.5 Lingkup dan Batasan Pembahasan

Lingkup perancangan *community center* dibatasi menggunakan pendekatan arsitektur hijau sebagai sarana terwujudnya konsep arsitektur yang mampu bersinergi dengan lingkungan sekitarnya.

1.6 Metodologi Perancangan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan *community center* ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Studi Literatur dan Preseden

Melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa tulisan, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi yang ada.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung pada obyek dengan menggunakan alat bantu observasi seperti alat pencatat, alat perekam foto, serta alat yang diperlukan lainnya.

c. Wawancara/*Interview*

Mengadakan pembicaraan atau memberi pertanyaan langsung kepada pihak yang berkaitan,

d. Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode deskriptif analisis, metode analisis kualitatif adalah metode pemaparan kondisi eksisting yang terjadi di lapangan. Metode ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara. Metode deskriptif analisis diaplikasikan dengan menggambarkan keadaan di lapangan dan melakukan analisis terhadap objek yang diteliti dengan pendekatan historis baik dari referensi literature, observasi, maupun keterangan dari narasumber.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini menguraikan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, metode pembahasan yang digunakan serta pembahasan dalam penyusunan laporan perancangan *community center*.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung perancangan *community center*.

BAB 3 STUDI KASUS

Bab ini berisikan data dan fakta bangunan serupa yang telah ditetapkan sebagai acuan perancangan.

BAB 4 ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tahapan analisis dari seluruh data-data yang didapat dari bab-bab sebelumnya untuk kemudia ditarik kesimpulannya.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Bab ini terakhir ini pembahasan bertujuan pada konsep perancangan yang dihasilkan dari kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

I.8 Kerangka Berpikir

